

## IMPLEMENTASI PENTINGNYA NIB DAN E-PEKEN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI TOKO KELONTONG DI KECAMATAN WIYUNG

Anggreini Ratna Kinanti<sup>1</sup>, Jojok Dwiridotjahjono<sup>2</sup>  
[anggreinirtn@gmail.com](mailto:anggreinirtn@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiridotjahjono\\_jojok@upnjatim.ac.id](mailto:dwiridotjahjono_jojok@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Pembangunan “Nasional” Veteran Jawa Timur

### ABSTRAK

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Perdagangan (Dinkopdag) Kota Surabaya memegang peranan penting dalam upaya penguatan toko kelontong. Dinkopdag telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan toko kelontong. Program-program tersebut antara lain pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, serta bantuan pemasaran dan promosi produk. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis namun juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Surabaya secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya Dinkopdag Surabaya dalam memberdayakan toko kelontong. Laporan ini mengevaluasi efektivitas program yang ada melalui observasi langsung selama program magang, mengidentifikasi tantangan yang masih ada, dan memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan.

**Kata Kunci:** Nomor Induk Berusaha (NIB), Epeken, Toko Kelontong.

### ABSTRACT

*The Surabaya City Department of Cooperatives and Small Business Trade (Dinkopdag) plays an important role in efforts to strengthen grocery stores. Dinkopdag has launched various programs and initiatives to support the growth and sustainability of grocery stores. These programs include entrepreneurship training, facilitating access to capital, as well as marketing and product promotion assistance. These initiatives not only aim to increase business capacity but also improve the economic welfare of the people of Surabaya as a whole. The aim of this research is to determine and analyze the Surabaya Dinkopdag's efforts in empowering grocery stores. This report evaluates the effectiveness of existing programs through direct observation during the internship program, identifies remaining challenges, and provides recommendations for improvement and development.*

**Keywords:** Business Master Number (BMN), Epeken, Grocery Store.

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Kota Surabaya mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Surabaya terus berkembang secara dinamis sebagai pusat perdagangan, industri dan jasa. Di tengah pertumbuhan tersebut, Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan mendorong terciptanya inovasi daerah. Di antara sektor-sektor tersebut, toko kelontong memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Toko kelontong merupakan bagian penting dari ekosistem perekonomian lokal, menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau di lokasi yang mudah dijangkau oleh warga. Toko kelontong di Surabaya menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah ketatnya persaingan dengan toko modern dan supermarket yang menawarkan pengalaman berbelanja lebih nyaman dan harga lebih kompetitif. Selain itu, banyak pedagang grosir menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, keterampilan manajemen, dan teknologi. Masalah-masalah ini sering kali menghambat kemampuan token untuk berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk memperkuat cadangan. Pengembangan tersebut mencakup serangkaian tindakan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing produk melalui pelatihan manajemen, dukungan akses permodalan,

pemanfaatan teknologi dan dukungan digitalisasi. Dengan dukungan yang tepat, pengecer dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam program pendampingan UMKM yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kegiatan ini dimulai dari 16 Februari – 30 Juni 2024. Program pendampingan ini berupa pembuatan NIB, penawaran E-Peken, pemantauan omset, pemantauan pembukuan, membantu pembuatan logo, pembuatan banner dan pembuatan pamphlet toko kelontong. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan selama empat bulan dengan data toko kelontong sebanyak 40 toko di Kecamatan Wiyung. Program pendampingan toko kelontong dilakukan bertujuan untuk pemberdayaan untuk menaikkan omset dan membantu meningkatkan kemajuan dari toko kelontong di Kecamatan Wiyung sesuai grade yang telah ditugaskan oleh pihak Dinkopdag. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan hasil wawancara yang dilakukan secara alami dan melakukan survey secara langsung kepada pihak toko kelontong dan pembuatan NIB secara langsung. NIB dapat membantu para pelaku usaha dalam mengajukan izin usaha dan izin komersial atau operasional (Guwosari, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh toko kelontong yaitu kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha, banyak pemilik toko kelontong yang masih belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai. akses terbatas ke permodalan sehingga kesulitan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha. keterbatasan Pengetahuan tentang pemasaran, kurangnya strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pelanggan. infrastruktur toko yang kurang memadai membuat fasilitas toko yang kurang menarik dan tidak efisien. Dan persaingan dengan ritel modern menjadikan persaingan ketat dengan supermarket dan minimarket yang menawarkan harga lebih kompetitif.

Saran dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain meningkatkan pengetahuan manajemen usaha, memberikan pelatihan, menyediakan sumber daya manajemen dan pengelolaan yang mudah diakses oleh pemilik toko makanan, meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran, dan memberikan pelatihan pemasaran. Pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan teknik pemasaran lokal. Kelompok kerja atau forum pemilik toko makanan juga dibentuk untuk berbagi pengalaman dan strategi pemasaran, memberikan pelatihan pemasaran dan fokus regional untuk menghadapi persaingan dan produk modern menggunakan strategi yang akan membantu pasar bersaing. ritel modern seperti menawarkan produk lokal eksklusif, program loyalitas pelanggan dan meningkatkan layanan pelanggan.

Program Kegiatan Pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh Dinkopdag dilaksanakan mulai dari 16 Februari – 30 Juni 2024, Pelaksanaan program dilakukan secara offline atau langsung terjun ke lapangan yang sering disebut door to door dengan mengunjungi toko kelontong. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan selama 4 bulan dengan tugas yang dilakukan meliputi, survey toko kelontong di Kecamatan Wiyung, pendataan toko kelontong dengan form monitoring dari dinas, pembuatan NIB, penawaran akun Epeken, pemantauan omset selama 3 bulan, penawaran pembukuan dan membuat desain logo, banner dan pamflet untuk toko kelontong.

Nomor Induk Berusaha (NIB)

Salah satu perizinan dalam sebuah usaha adalah Nomor Induk Berusaha. NIB merupakan tanda pengenal bagi para pelaku usaha, baik usaha perseorangan maupun non perseorangan. (Setyawan et al., 2022) NIB dapat membantu para pelaku usaha dalam

mengajukan izin usaha dan izin komersial atau operasional. (Guwosari, 2022) NIB juga berfungsi sebagai Tanda Daftar Perusahaan, Angka Pengenal Importir, dan hak akses kepabeanaan. Pelaku usaha yang telah mendapatkan NIB sekaligus juga terdaftar sebagai peserta jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Dengan memiliki izin berusaha maka UMKM sudah memiliki perlindungan hukum layak berdiri dan beroperasi, apalagi nomor izin berusaha ini didapatkan langsung, bantuan pemberdayaan dari pemerintah, dan juga sebagai tanda bahwa usaha terseng dari pemerintah melalui pendaftaran pada akun Online Single Submission (OSS).



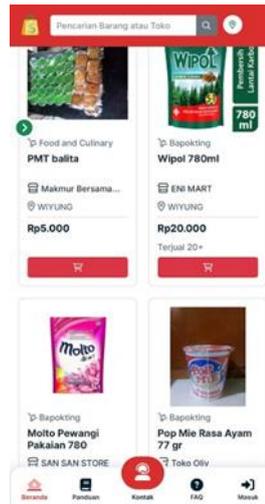
Gambar 1. Pembuatan NIB untuk UMKM dan toko kelontong  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

### E-Peken

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 menyebutkan bahwa salah satu misi pemerintahan Kota Surabaya adalah memantapkan tranformasi birokrasi yang bersih dinamis dan tangkas berbasis digital. Berdasarkan peraturan daerah tersebut dapat dipahami bahwa Kota Surabaya sebagai “public service” perlu menciptakan pelayanan yang bisa memberikan jaminan kepuasan untuk masyarakatnya dengan menyeluruh (Aryani et al., 2021).

E-Peken merupakan website yang digunakan oleh pegawai pemerintah dan masyarakat Kota Surabaya untuk memesan makanan di supermarket seluruh Surabaya. Untuk memesan produk tersebut, Anda dapat mengakses website <http://peken.Surabaya>. Pergi ke kartu identitas. Aplikasi E-Peken bertugas untuk memudahkan masyarakat dalam memesan produk, dan aplikasi memfasilitasi penyediaan layanan yang cepat dan responsif dengan sumber daya yang ditawarkan seperti berbasis pencarian, berbasis negara, berbasis harga.

Penjualan E-Peken dibagi menjadi 4 jenis produk: makanan dan minuman jadi dan daging pilihan, namun yang paling umum adalah supermarket dan UKM. Pembayaran produk tersebut hanya dapat dilakukan melalui QRIS. Namun dalam pelaksanaannya program ini memiliki banyak permasalahan yang perlu diperhatikan, yaitu peningkatan jangkauan usaha kecil melalui pemasaran internet yang belum meluas. Tidak ada metode pembayaran (COD) untuk pembayaran di aplikasi, administrasi dan pelaksanaan pelatihan dilakukan tepat waktu, ada perbedaan antara mengakses website dan aplikasi dari ponsel.



Gambar 2. Akun E-Pekan Toko Kelontong  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

### Toko Kelontong

Toko kelontong merupakan suatu usaha yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dalam skala kecil. Toko sering kali dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau keluarga dan seringkali merupakan bagian penting dari masyarakat. Produk yang dijual di supermarket antara lain makanan dan minuman, barang kebutuhan pokok seperti beras, gula dan minyak goreng, bahan pembersih, perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Toko kelontong berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari masyarakat. Supermarket menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari, membantu masyarakat menemukan apa yang mereka butuhkan dengan mudah dan cepat. Kehadiran supermarket juga banyak membantu masyarakat dalam keadaan darurat dimana mereka membutuhkan sesuatu yang mendesak.

### KESIMPULAN

Bersaing dengan ritel modern memerlukan sejumlah strategi, seperti menawarkan produk lokal yang unik, program loyalitas pelanggan, dan meningkatkan layanan pelanggan. Toko dapat mencapai harga yang lebih kompetitif dengan membentuk asosiasi grosir dan melakukan pembelian bersama. Secara keseluruhan, pengalaman magang di Koperasi Usaha Kota Surabaya memberikan wawasan penting tentang pentingnya pengembangan supermarket. Implementasi solusi tersebut diharapkan dapat mencapaisehingga meningkatkan kemampuan Surabaya dalam menghadapi operasional bisnis yang berkelanjutan. Keberhasilan program pelatihan ini memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, supermarket, lembaga keuangan, dan masyarakat. Dengan praktik yang benar, toko dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. (2022). Sosialisasi Perijinan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) di Kabupaten Bangkalan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 119–125.
- Elaine, M. (2024). Dinkopdag Surabaya Buka Layanan Konsultasi Legalitas UKM di Bank Jatim QRIS Ramadan Vaganza. Retrieved from [Suarasurabaya.net](http://Suarasurabaya.net).
- Izzatira Akbhari, A. P. (2024). Inovasi Aplikasi E-Pekan : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 396-409.

- Putra, C. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui OSS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 149-157.
- Susanto, B. (2022). Dinkopdag Surabaya: Pentingnya NIB yang Jadi Legalitas Dongkrak UMKM. Retrieved from [Jatimnet.com](http://Jatimnet.com).
- Suyadi. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi*, 1-10.